

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain, pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang. Pendidikan tidak hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga menciptakan masa depan. Menurut Rusman (2010, hlm. 230) “pendidikan harus membantu terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi pula”.

Pemerintah melakukan beberapa langkah untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yaitu menekankan pada pembentukan karakter siswa, yang mengutamakan pemahaman, sikap, sosial, dan keterampilan serta pada pembelajaran juga lebih mengutamakan dengan proses bukan hasil.

Peran kurikulum sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Kurikulum 2013 di kembangkan pembelajaran dan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik di maksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami, berbagai macam materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Abdul Majid, 2013, hlm. 38).

Saat ini Indonesia tengah menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Menurut Trianto

(2011, hlm. 139) “tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran”. Trianto (2011, hlm. 154) “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait”. Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Pembelajaran tematik membuat peserta didik memahami konsep materi pelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang di hadapi. Meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar, menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama dalam mempelajari pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar hasil belajar merupakan salah satu faktor terpenting untuk mengukur sejauh mana pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar yang telah dilalui peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup tiga ranah yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 1 menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sebagai berikut:

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Adapun Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku akibat belajar, perubahan perilaku ini disebabkan karena peserta didik dapat mencapai tingkat penguasaan materi atas sejumlah bahan materi ajar yang di berikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar dikelas. Pencapaian tersebut didasarkan pada tujuan pengajaran yang di tetapkan oleh pihak sekolah atau guru. Pencapaian yang bisa didapatkan oleh peserta didik meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) ketiga hal tersebut diharapkan akan berbuah atau mengalami peningkatan kearah yang lebih baik.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan salah satunya yaitu dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran dan diperoleh hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat. Pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, maka peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidik diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan materi ajar, tujuan belajar, kapasitas intelektual peserta didik, dan menyenangkan, serta membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif. Sehingga dapat membuat peserta didik mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif.

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang bersifat monoton atau konvensional yang masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Penerapan model yang kreatif dan variatif dapat menjadi alternative untuk para pendidik dalam pembelajaran di kelas sehingga peserta didik menjadi aktif mengikuti pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Listhya Dewi dkk (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V tahun pelajaran 2013/2014 di SD segugus 1 Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Segugus 1 Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 74 siswa. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Tua yang berjumlah 24 siswa dan siswa kelas V SD Negeri 4 Tua yang berjumlah 24 siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji t.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pendidik pada tanggal 10 Mei 2019 di SD Negeri 027 Cicadas Bandung terdapat beberapa penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu belum tercapainya hasil belajar yang optimal pada pembelajaran dikelas. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih dominan ke pendidik, penggunaan model pembelajaran yang monoton menyebabkan rendahnya ketertarikan peserta didik pada kegiatan pembelajaran di kelas dan pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dikarenakan pendidik menyesuaikan dengan materi ajar pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga pendidik mengalami kesulitan saat mengajak peserta didik belajar melalui masalah nyata. Hal tersebut memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV yang ditunjukkan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah sekitar 18 dari 30 peserta didik belum mencapai KBM.

Dampak hasil belajar peserta didik yang rendah menurut Khodijah (2014, hlm. 58) “proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yakni guru, siswa dan model belajar. Selain ketiga komponen diatas, hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain misalnya, minat belajar, tingkat integensi, fasilitas belajar, sarana dan prasarana kurikulum dan media belajar”.

Dari hasil observasi tersebut dan permasalahan-permasalahan yang muncul maka perlu solusi untuk menyelesaikan dan memperbaiki permasalahan tersebut. Perlunya suatu inovasi untuk model pembelajaran yang diterapkan di kelas yang mampu memotivasi peserta didik dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari sekian banyak model-model pembelajaran yang ada, peneliti tertarik pada model pembelajaran yang bernama model *Problem Based Learning*, model ini merupakan pembelajaran yang berbasis masalah, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan masalah diatas model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya guru tidak cukup hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, karena guru harus kreatif menggunakan model pembelajaran dan menempatkan model dengan tepat untuk menyampaikan materi pelajaran agar pembelajaran tidak terpusat pada pendidik saja tetapi pada peserta didik juga. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sesuai untuk membuat peserta didik mandiri, rajin, demokratis, dan berpikir kritis. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan peserta didik semakin aktif dan

semangat mengikuti proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* ialah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut peserta didik pada masalah dunia nyata atau suatu fenomena dalam memulai pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang kondusif serta dapat membangun pemikiran yang bersifat konstruktif. Penerapan Model *Problem Based Learning* diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Model *Problem Based Learning* Menurut Kurniasih (2014, hlm. 40) “merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (bersifat kontekstual) sehingga merangsang peserta didik untuk belajar”. Sedangkan menurut Sutirman (2013, hlm. 39) “Model pembelajaran *problem based learning* ialah sebagai berikut:

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman peserta didik tentang suatu masalah, menemukan alternatif, solusi dan masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam masalah tersebut. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* ini mampu membuat peserta didik menjadi mandiri, rajin membaca, berfikir kritis dan demokratis”.

Model *problem based learning* pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menjadikan peserta didik aktif dan membangun pemikiran yang bersifat konstruktif, meningkatkan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini mampu membuat minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat, dan tidak ada lagi anggapan bagi peserta didik bahwa belajar itu pendidik yang lebih aktif dan peserta didik hanya menjadi seorang pendengar saja. Diharapkan dengan penggunaan model *problem based learning* ini dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 027 Cicadas di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Sebagian besar peserta didik pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik masih dibawah KBM yang ditetapkan di sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dititik beratkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *Problem Based Learning* (PBL).
2. Penelitian dibatasi pada masalah hasil belajar yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 027 Cicadas Bandung?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 027 Cicadas Bandung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dua manfaat sekaligus, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan intelektual mengenai model-model pembelajaran yang di gunakan pada proses pembelajaran di SD. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 027 Cicadas Bandung.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah maupun peneliti. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Bagi Peserta Didik

Dapat melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

### 2) Bagi Guru

- a. Membantu pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Agar pendidik mampu menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 027 Cicadas Bandung.
- c. Membantu pendidik lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

### 3) Bagi Sekolah

- a. Memberikan motivasi yang positif dalam rangka menciptakan kualitas belajar yang menarik.
- b. Sekolah dapat memperbaiki sistem pembelajaran pada tematik kelas IV SD Negeri 027 Cicadas Bandung dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan menabuh wawasan sebagai bekal dalam mengajar.
- c. Sekolah diharapkan mampu memberikan informasi tentang model-model pembelajaran tematik, serta mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana juga memberikan kesempatan kepada sekolah dan peran pendidik untuk meningkatkan perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

### 4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman baru dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta peneliti mampu menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran tertentu di dalam kelas, sementara itu peneliti lain sebagai sumber informasi dan tambahan referensi untuk meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran *problem based learning*.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh merupakan kegiatan atau keteladanan yang baik secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan suatu perubahan perilaku dan sikap orang lain atau kelompok. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm. 849) “pengaruh merupakan daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh adalah merupakan daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, pengaruh merupakan hubungan sebab-akibat antara variabel X dan Y. Hubungan antara variabel X yaitu *Problem Based Learning* (PBL) yang berpengaruh terhadap variabel Y yaitu Hasil Belajar.

### 2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam belajar. Menurut Kurniasih (2015, hlm. 75) menyatakan bahwa:

*Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar di dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim (kelompok) untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Pendapat lain model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Sani dalam Kurniasih (2015, hlm. 127) menyatakan bahwa:

*Problem based learning* (PBL) merupakan Pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Problem based learning* (PBL) adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang berbasis masalah, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari

(*real word*) yang menuntut peserta didik dapat berpikir secara kritis serta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara berkesinambungan.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil belajar menurut Purwanto (2013, hlm. 34) merupakan “perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”. Sedangkan Menurut Bloom dalam Suprijono (2016, hlm. 6) menyatakan bahwa:

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam kategori, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Ranah afektif dibagi ke dalam lima kategori, yaitu: sikap menerima, memberikan respon, menilai, organisasi, karakteristik dan Ranah Psikomotorik dibagi ke dalam empat kategori, yaitu: *Initiatory*, *Pre-routine*, *Rountinized*, keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang dari hasil pengalaman dan latihan terus menerus, perubahan diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian skripsi yang berjudul Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 027 Cicadas di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung) adalah pembelajaran yang berupa masalah sebagai media. Masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam kelompok. Sedangkan dalam proses pembelajarannya peserta didik di arahkan untuk dapat menumbuhkan kerja sama yang merupakan perpaduan dari sikap individu yang terbentuk berdasarkan komitmen bersama yang diwujudkan berupa satu sikap dan perilaku kelompok sesuai dengan karakteristik dari pada sikap dan perilaku individu. Selain itu, penilaian peserta didik dilihat dari hasil belajar peserta didik yang merupakan alat ukur dari kemampuan peserta didik setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca kedalam suatu masalah. Adapun isi dari bab I yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijaksanaan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II yaitu terdiri dari kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis materi ajar, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan asumsi serta hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab ini berisi hal-hal sebagai berikut: metode penelitian yang digunakan, desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti seperti tempat penelitian dan waktu penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian yang telah dirumuskan meningkat atau tidak.

Bab V simpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian. Kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.